

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pigmentasi umumnya ditemukan di mulut. Mereka mewakili dalam berbagai pola klinis yang dapat berkisar dari hanya perubahan fisiologis hingga manifestasi oral penyakit sistemik dan keganasan. Perubahan warna pada mukosa mulut dapat dikaitkan dengan pengendapan pigmen endogen atau eksogen sebagai akibat dari berbagai penyakit mukosa. Berbagai pigmentasi dapat dalam bentuk lesi biru/ungu, lesi melanosid coklat, lesi terkait heme coklat, pigmen abu-abu/hitam (Eversole, 2003; Sonis dkk., 1995). Hiperpigmentasi gingiva dapat dikatakan salah satu kondisi pigmentasi yang perlu di perhatikan.

Gingiva adalah bagian dari mukosa oral yang menutupi proses alveolar rahang dan mengelilingi leher gigi dan dibagi secara anatomis menjadi daerah marginal, melekat, dan interdental. Gingiva marginal, atau tidak terikat, adalah ujung terminal atau perbatasan gingiva yang mengelilingi gigi dengan cara seperti kerah. Pada sekitar 50% kasus, dibatasi dari gingiva yang berdekatan bersebelahan dengan depresi linier dangkal, alur gingiva bebas. Biasanya sekitar 1 mm, itu membentuk dinding jaringan lunak sulkus gingiva. Ini dapat dipisahkan dari permukaan gigi dengan probe periodontal. Gingiva yang melekat kontinu dengan gingiva marginal. Ia kuat, ulet, dan terikat erat pada periosteum tulang alveolar. Aspek wajah gingiva yang melekat meluas ke mukosa alveolar yang relatif longgar dan dapat

digerakkan, dari mana ia dibatasi oleh persimpangan mukogingiva (Herijulianti, 2009). Gingiva yang sehat dicekt secara klinis berwarna *pink* 'salmon', pada orang ras kulit hitam (termasuk orang ras kaukasia) kadang menunjukkan adanya derajat variasi pigmentasi warna coklat pada gingiva (Wolf, dkk., 2005).

Kondisi pigmentasi secara fisiologis dapat menjadi pelopor suatu penyakit gingiva. Hiperpigmentasi melanin mungkin memiliki peran defensif terhadap kemajuan inflamasi gingiva yaitu berupa perubahan warna gingiva yang terinflamasi. Rangsangan seperti hormon, trauma, paparan radiasi atau penggunaan obat yang berakibat pada penambahan produktivitas melanin dalam tubuh seseorang (Eversole, 2003).

Asap merupakan salah satu paparan yang dapat menyebabkan trauma pada gingiva. Pada penelitian Setiadhi dan Soewondo (2011), terbukti asap rokok dapat memicu pigmentasi labial gingiva anterior. Penelitian oleh Kato dkk (2017), juga mengatakan adanya pigmentasi gingiva pada perokok aktif. Sedangkan Haghgoo dkk (2010), menyatakan pigmentasi juga dapat terjadi pada perokok pasif. Rangsangan dari luar salah satunya bisa berasal dari lingkungan kerja seperti asap yang dihasilkan dari proses pengasapan ikan.

Profesi sebagai pengasapan ikan banyak di temui di daerah kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang utara, Kota Semarang. Paparan asap pengasapan ikan terhadap pekerja rata-rata selama 12 jam setiap harinya. Pekerja belum memiliki kesadaran untuk memakai alat pelindung diri (APD),

sehingga besar kemungkinan paparan asap pengasapan ikan terhadap pekerja dapat memicu kejadian hiperpigmentasi gingiva (Wahyudi, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas mendorong peneliti untuk meneliti pengaruhpaparan pengasapan ikan terhadap pigmentasi gingiva pekerja pengasapan ikan, sehingga dapat memberikan edukasi pada pekerja pengasapan ikan tentang pentingnya kesehatan rongga mulut. Sesuai dengan pandangan Islam di dalam hadist nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa "Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni).

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pigmentasi Gingiva Terhadap Pekerja Pengasapan Ikan Studi pada Pekerja Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pigmentasi gingiva terhadap pekerja pengasapan ikan di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pigmentasi gingiva terhadap pekerja pengasapan ikan di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat khasanah ilmu pengetahuan bagi bidang kesehatan gigi dan mulut mengenai hubungan paparan asap pembakaran ikan terhadap pigmentasi gingiva pada pekerja pengasapan ikan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan masyarakat umum tentang hubungan paparan asap pigmentasi gingiva pada pekerja pengasapan ikan.

## 1.5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Setiadhi, R., dan Soewondo, W (2011)	Hubungan Antara Pigmentasi Melanin Pada Gingiva Anak-Anak Dengan Riwayat Orang Tua Perokok Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran (II)	Pada penelitian ini mengamati hubungan durasi dan jumlah ayah merokok terhadap pigmentasi pada permukaan labial gingiva gigi anterior anak.
2	Kato, dkk. (2017)	<i>Gingival Pigmentation Affected by Smoking among Different Age Groups: A Quantitative Analysis of Gingival Pigmentation Using Clinical Oral Photographs</i>	Pada penelitian ini mengamati hubungan usia terhadap pigmentasi gingiva pada perokok.
3	Haghgoo (2010)	<i>Evaluation of the Relationship between Passive Smoking and Oral Pigmentation in Children</i>	Pada penelitian ini menjelaskan perokok pasif anak-anak dapat mengalami pigmentasi gingiva.